

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berjalan kaki adalah metode pergerakan internal kota dalam memenuhi kebutuhan interaksi tatap muka yang ada untuk aktivitas komersial dan kultural di lingkungan kehidupan kota (Tanan, 2011). Permasalahan dalam hal fasilitas pejalan kaki di kawasan perkotaan di Indonesia karena belum terpenuhinya kebutuhan pejalan kaki, baik dari kualitas dan kuantitas, begitu pula yang terjadi di Kabupaten Magetan. Padahal penyediaan fasilitas pejalan kaki yang berkeselamatan merupakan bagian yang penting karena berjalan merupakan moda transportasi dasar dan umum masyarakat di seluruh dunia.

Jalur pejalan kaki adalah contoh prasarana infrastruktur berupa jalur yang diperuntukkan khusus untuk aktivitas pejalan kaki. Pejalan kaki mempunyai hak berupa ketersediaan infrastruktur jalur khusus untuk beraktivitas yang berupa jalur pejalan kaki, sarana penyeberangan, dan prasarana lainnya (UU No. 22 Tahun 2009 pasal 131). Terkait dengan penyediaan fasilitas pejalan kaki, terdapat empat faktor penting yang juga harus diperhatikan dan mempengaruhi panjang atau jarak orang berjalan kaki yaitu waktu, kenyamanan, ketersediaan kendaraan bermotor, dan pola tata guna lahan (Sakinah et al, 2018). Dalam perencanaan jalur pejalan kaki juga perlu mempertimbangkan adanya keseimbangan interaksi antara pejalan kaki dan kendaraan, faktor keamanan, ruang yang cukup bagi pejalan kaki, fasilitas yang menawarkan kesenangan sepanjang area pejalan kaki, dan tersedianya fasilitas publik yang menyatu dan menjadi elemen penunjang (Sakinah et al., 2018).

Kabupaten Magetan sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang berada di ujung barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, Penduduk di Kabupaten Magetan memiliki aktivitas dan interaksi antar masyarakat begitu kompleks dan bervariasi sehingga harus membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Kebutuhan akan penyediaan prasarana transportasi berkembang dengan pesat disebabkan oleh factor aktivitas masyarakat pada suatu wilayah dalam proses pemenuhan kebutuhan hidupnya. Penyediaan fasilitas ditunjukkan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pola kegiatan seiring dengan pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan perekonomian masyarakat yang terus mengalami peningkatan.

Kawasan Alun-alun Kabupaten Magetan merupakan Kawasan CBD (*Central Business District*) dimana terdapat banyak pertokoan, pendidikan, perkantoran, masjid serta terdapat wisma untuk mengcover berbagai macam kegiatan yang menjadi tarikan besar dan mendorong masyarakat termasuk pejalan kaki di Kabupaten Magetan. Sehingga terdapat banyak kegiatan pejalan kaki di wilayah Alun-alun. Pergerakan pejalan kaki yang tinggi seharusnya diseimbangkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, hal ini untuk menciptakan jalur pejalan kaki yang *walkable* yaitu jalur pejalan kaki yang dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan keramahan bagi pejalan kaki. Jika berkunjung ke kota-kota besar di dunia, maka salah satu ciri yang menarik dan membuat nyaman pendatang ialah keamanan dan kenyamanan pejalan kaki pada saat menyusuri maupun menyeberang jalan. Keamanan dan kenyamanan tersebut dapat tercapai dengan adanya regulasi dan fasilitas yang mengutamakan pejalan kaki. Fasilitas tersebut dapat berupa trotoar untuk pejalan kaki yang menyusuri jalan, dan dapat berupa zebra cross, pelican crossing, pedestrian platform, terowongan maupun jembatan penyeberangan orang untuk pejalan kaki yang menyeberang jalan. Namun, di ruas Jalan Basuki Rahmat ini masih belum terdapat fasilitas pejalan kaki yang memadai seperti kondisi trotoar yang rusak serta belum ada fasilitas penyeberangan. tingkat pejalan kaki yang cukup tinggi namun kurangnya fasilitas pejalan kaki menyebabkan ketidaknyamanan pejalan kaki.

Keadaan jalan Basuki Rahmat baik pada sisi barat, timur, selatan dan utara saat ini sangat ramai pada waktu sibuk, terutama menjelang pagi hari dan sore hari dikarenakan adanya Kawasan sekolah, perkantoran serta terdapat pedagang kaki lima yang menjual berbagai jenis makanan pada sore hari sehingga tentunya dapat meningkatkan keinginan masyarakat Kabupaten Magetan dalam melakukan perjalanan dengan berjalan kaki.

Kawasan Alun-alun Kabupaten Magetan termasuk pada zona 1 yang merupakan CBD (*Central Bussines District*) sehingga bangkitan dan tarikan perjalanan menjadi yang tertinggi. V/C ratio pada kawasan alun-alun cukup tinggi yaitu pada jalan basuki rahmat barat sebesar 0,606, jalan basuki rahmat selatan sebesar 0,680, jalan basuki rahmat utara sebesar 0,669 dan jalan basuki rahmat timur sebesar 0,609. Pergerakan pejalan kaki yang tinggi seharusnya diseimbangkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana untuk memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi pejalan kaki. Namun kondisinya dengan tarikan dan bangkitan pergerakan yang besar tidak didukung oleh fasilitas jalur pejalan kaki yang memadai, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Belum tersedianya fasilitas penyebrang, adanya pedagang kaki lima dan kondisi trotoar yang rusak serta peletakan lampu penerangan yang kurang mengakibatkan pejalan kaki kurang nyaman.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada Kawasan tersebut maka perlu bagi penulis untuk melakukan suatu kasjian dengan judul **"PERENCANAAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI ALUN-ALUN KABUPATEN MAGETAN"**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Kabupaten Magetan Diantaranya sebagai berikut :

1. Kawasan Alun-alun Kabupaten Magetan merupakan Kawasan yang ramai dengan kegiatan pejalan kaki, baik menyusuri maupun menyebrang jalan. Namun, belum terdapat fasilitas penyebrangan dititik yang banyak orang menyebrang serta kondisi fasilitas yang buruk.
2. Kurang efektifnya lebar efektif trotoar yaitu 1,3 m

3. Tidak memiliki fasilitas pendukung yang meningkatkan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah :

1. Bagaimana penilaian fasilitas pejalan kaki eksisting di Laun-alun Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana Kebutuhan fasilitas pejalan kaki di Alun-alun Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana usulan fasilitas pejalan kaki dan penilaian fasilitas pejalan kaki di Alun-alun Kabupaten Magetan?

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

#### 1.4.1 Maksud

Penulisan Kertas Kerja Wajib ini bermaksud untuk merencanakan fasilitas pejalan kaki berkeselamatan, baik fasilitas pejalan kaki yang menyusuri maupun fasilitas menyeberang di ruas jalan Basuki Rahmat pada Kawasan Alun-alun Kabupaten Magetan.

#### 1.4.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penilaian fasilitas pejalan kaki eksisting di aun-alun Kabupaten Magetan
2. Menganalisa Kebutuhan fasilitas pejalan kaki di Alun-alun Kabupaten Magetan
3. Memberikan usulan desain fasilitas pejalan kaki dan mengetahui penilaian fasilitas pejalansetelah usulandi Kawasan Alun-alun Kabupaten Magetan

### **1.5 Batasan Masalah**

Adapun Batasan masalah dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis, serta pengelolaan data lebih lanjut. Kajian yang dilakukan dibatasi antara lain:

1. Penelitian di fokuskan pada Kawasan Alun-alun Kabupaten Magetan yaitu pada Ruas Jalan Basuki Rahmat Barat, Selatan, Utara dan Timur.
2. Hasil dari analisis berupa usulan fasilitas pejalan kaki pada Kawasan Alun-alun Kabupaten Magetan tanpa memperhitungkan biaya yang dikeluarkan setelah adanya usulan,